

INTEGRASI AKHLAK ISLAMI DALAM SENI TEATER

Dwi Suryani Rimasasi¹, Anita Puji Astutik²

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA), Indonesia

e-mail: ¹dsrimasasi@gmail.com , ²anitapujiastutik@umsida.ac.id

Abstract

Morals are about character and behavior which are reflected and embedded in a person. Therefore, everyone must have Islamic morals to avoid themselves from any negative influences. During this time, the integration of Islamic morals has only been carried out in certain subjects. While it is known that Islamic morals are the most important thing for students to equip themselves, especially in theater related to appreciation and creation. This research aims to analyze efforts in optimizing the integration of Islamic morals in theater. The method this research belongs to field research. This research is expected to create Islamic morals in students which are not only about knowledge, but also about the implementation and reflection in everyday's lives.

Kata Kunci: *Integration, Islamic Morals, Theater*

Accepted: January 25 2021	Reviewed: March 15 2021	Published: April 23 2021
------------------------------	----------------------------	-----------------------------

A. Pendahuluan

akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatri dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu (Sanika dan Hidayah 2018). Akhlak merupakan watak dan perilaku yang menggambarkan perbuatan dan tertanam sangat kuat dalam diri seseorang (Adim, 2016). Akhlak sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari karena berhubungan dengan perbuatan dan perilaku. Hal tersebut merupakan salah satu modal dalam berinteraksi dengan sesama. Oleh karena itu, dalam diri seseorang diperlukan akhlak yang baik agar tercipta hubungan baik antar sesama dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di mana akhlak terbagi menjadi akhlak baik dan akhlak buruk. Akhlak baik yaitu watak dan perilaku yang mencerminkan perbuatan baik, sedangkan akhlak buruk merupakan watak dan yang mencerminkan perbuatan buruk (Mz, 2018). Di antara kedua akhlak tersebut yang seharusnya tertanam dalam diri seseorang adalah akhlak baik. Sebagaimana tujuan awal Rasulullah diutus yaitu untuk menyempurnakan akhlak seperti yang telah dijelaskan dalam HR. Ahmad :

إِنَّمَا بُعْثُتُ لِأَنِّي مَكَارٌمُ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya *aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*”

Akhlik Islami merupakan akhlak yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dengan menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidupnya. Akhlak Islami menuntut seseorang pada perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk. Sehingga dalam bertindak, bersikap dan bertutur kata tercermin perilaku yang baik. Karena akhlak Islami didasarkan atas beberapa unsur, yaitu keimanan kepada Allah SWT, mengenal dan mengimani Allah SWT, mencintai Allah SWT, meraih ridho Allah SWT serta meninggalkan keburukan (Bafadhol, 2017). Oleh sebab itu, Akhlak Islami dapat menjadi salah satu bekal guna membentengi siswa dari dampak (pengaruh) negatif perkembangan zaman serta teknologi seperti saat ini.

Melihat pentingnya akhlak Islami pada kehidupan sehari-hari untuk membekali siswa, perlu rasanya integrasi akhlak Islami pada diri siswa dalam teater. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak sembarangan dalam berkreasi maupun mengapresiasi serta agar akhlak yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu sekolah yang menerapkan integrasi akhlak Islami pada diri siswa yaitu MTs NU Sidoarjo. Integrasi akhlak Islami di MTs NU Sidoarjo sangatlah mendominasi pada semua kegiatan yang ada di sekolah tersebut salah satunya melalui pembiasaan, termasuk dalam kegiatan teater. Hal tersebut diterapkan pada keseluruhan kegiatan teater, yaitu mulai dari proses pembelajaran, latihan hingga di atas panggung.

Latar belakang tersebutlah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini yang berjudul "Integrasi Akhlak Islami dalam Teater". Di mana fokus dari penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan teater di MTs NU Sidoarjo dan upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan integrasi akhlak Islami pada siswa dalam kegiatan teater tersebut.

Penelitian yang pembahasannya hampir sama dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul "Aktualisasi Akhlak dalam Pendidikan" yang dilakukan oleh Subahri, mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana STAIN Pemekasan. Dalam penelitian tersebut diperoleh temuan bahwa pengembangan pribadi pada hakikatnya adalah perbaikan akhlak dengan menumbuhkembangkan sifat-sifat terpuji serta menghilangkan sifat-sifat tercela pada diri seseorang (Subahri, 2015).

Kemudian penelitian yang berjudul “Penerapan Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2014-2015” yang dilakukan oleh Agus Budiman dan Fahma Ismatullah, Universitas Darussalam Gontor. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa yang mendukung penerapan pendidikan akhlak antara lain: halaqoh tarbawiyah, tahfidz, tahsin Al-Qur'an, adanya masjid, perpustakaan, lingkungan yang baik, sekolah dibawah naungan pesantren serta dorongan kuat dari para guru (Budiman dan Ismatullah, 2015).

Perbedaan antara kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu kedua penelitian tersebut mengenai seluruh proses interaksi di sekolah atau tidak terkait pada kegiatan tertentu. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kegiatan teater. Sehingga, penelitian ini terkait dengan kegiatan teater di MTs NU Sidoarjo.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan menekankan pada makna, penalaran, definisi dari suatu keadaan dalam konteks tertentu serta cenderung meneliti berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Rukin, 2019). Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang menggunakan lokasi atau kancanah tertentu sebagai sumber data dalam proses penelitian (Musfiqon, 2016).

Subjek penelitian ini adalah waka kurikulum dan guru ekstrakurikuler teater MTs NU Sidoarjo. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif yang berupa kata, kalimat, pernyataan, teks, dokumen ataupun rekaman audio. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi sesuai dengan data yang diperlukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *grounded theory*. *Grounded theory* menggunakan teori yang ada di lapangan dengan mengembangkan konsep, mengumpulkan data, memverifikasi konsep kemudian menguji ulang secara terus menerus hingga terselesaikan (Yusuf, 2017). Setelah melakukan analisis data, kemudian interpretasi data dengan menjabarkan hasil analisis data secara deskriptif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Akhlak Islami

Secara bahasa, akhlak berasal dari Bahasa Arab “*al-akhlaq*” yaitu jamak dari “*al-khuluq*”. Kata tersebut memiliki banyak makna, diantaranya: *ath-thabi’ah* atau

ath-thab'u berarti tabiat, *ad-din* artinya agama dan *as-sajiyah* berarti perangai (Kurniawan, 2017). Sedangkan secara istilah, terdapat banyak pendapat dari para ulama. Menurut Al-Ghazali akhlak adalah kondisi di dalam jiwa yang menjadi sumber perilaku tanpa adanya proses berpikir dan menimbang (Kurniawan, 2017). Sedangkan, menurut Ibnu Maskawaih akhlak merupakan kondisi jiwa manusia yang mendukung dalam melakukan perbuatan tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu (Adim, 2016).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang kemudian mempengaruhi sikap, tindakan serta perbuatan tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu. Sehingga, akhlak Islami yaitu akhlak atau perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang tercermin dalam kehidupan sehari-harinya baik melalui pikiran, perkataan maupun perbuatan dan menjadikan Al-Qur'an serta As-Sunnah sebagai pedoman hidupnya.

Akhlik Islami dapat menjadi bekal seseorang baik di dunia maupun di akhirat. Karena seseorang yang berakhlik Islami memiliki keutamaan. Hal tersebut sebagaimana haits Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي الْمِيزَانِ مِنْ حُسْنِ
الْخُلُقِ

"Dari Abu Darda', dari Nabi SAW, beliau bersabda, 'Tiada suatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin di hari Kiamat kelak daripada akhlak yang mulia'." (HR. At-Tirmidzi)

Akhlik tidak serta merta terbentuk begitu saja, akan tetapi terdapat proses untuk dapat membentuk akhlak seseorang. Di mana akhlak seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pembentukan akhlak, antara lain kecenderungan, bakat akal dan lain sebagainya. Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah lingkungan sosial yang di dalamnya termasuk pembinaan serta pendidikan (Hasan, 2019). Sehingga, pembinaan serta pendidikan yang secara terus menerus diberikan kepada siswa dapat membentuk akhlak siswa.

2. *Seni Teater*

Teater adalah bagian dari media yang melalui nilai-nilai seninya menyampaikan berbagai hal dalam kehidupan. Dalam pendidikan teater dapat menjadi media komunikasi yang berfungsi secara instrumental bagi pelaku

ataupun penikmat teater sebagai tempat bertukar pengetahuan dan pengalaman. Hal tersebut guna mengasah dan mengembangkan kreativitas serta menyeimbangkan pola belajar untuk memperoleh pengetahuan secara menyeluruh (Jaeni, 2019).

Dalam perspektif komunikasi seni, teater yang mendidik yaitu dihasilkan dari usaha kreator dalam mendidik melalui indera, perasaan, naluri serta akalnya. Sehingga dapat diartikan bahwa teater yaitu media serta bagian dari proses komunikasi dalam memperluas, saling bertukar serta memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh (Jaeni, 2019). Sehingga dalam pendidikan teater guru sangat berperan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar karya yang dihasilkan bukan hanya sebagai hiburan saja, akan tetapi juga dapat memberikan pengetahuan atau pesan moral bagi para penikmat teater.

3. *Integrasi Akhlak Islami dalam Teater*

Kegiatan teater di MTs NU Sidoarjo terdiri dari teori dan praktik yang berupa praktik kelas dan pentas panggung. Praktik baru dilakukan ketika siswa sudah paham teori, yaitu setiap satu atau dua minggu sekali. Akan tetapi, ketika akan ada perlombaan pertemuan dan latihan yang dilakukan lebih sering selama satu minggu (empat kali pertemuan) hingga satu bulan. Dalam latihan tersebut yang dilakukan yaitu bedah naskah, olah vokal, gerak dan psikologi anak.

Dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa proses integrasi akhlak Islami dalam teater di MTs NU Sidoarjo yaitu dengan menerapkan akhlak Islami melalui proses belajar mengajar dan materi teater yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Islami.

a. Proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar kegiatan teater di MTs NU Sidoarjo terdapat pembiasaan untuk menanamkan akhlak Islami pada siswa, seperti budaya 5S. Budaya 5S tersebut terdiri dari:

Senyum; pembiasaan senyum ini merupakan salah satu upaya untuk integrasi akhlak Islami dalam teater di MTs NU Sidoarjo karena senyum termasuk dalam ajaran Islam. Di mana senyum juga bagian dari sedekah yang paling mudah dan bisa dilakukan oleh siapa saja karena tanpa memerlukan harta. Sehingga, pembiasaan tersebut secara tidak langsung mengajarkan dan menanamkan kebiasaan sedekah kepada siswa.

Salam; dalam kegiatan teater para siswa dibiasakan memberi salam ketika masuk kelas atau bertemu dengan guru maupun teman. Hal tersebut sesuai dengan hadits Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ
حَتَّىٰ تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّىٰ تَحَابُّوا أَفَلَا أَذْكُرْ عَلَىٰ أَمْرٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَّتُمْ أَفْشُوا السَّلَامَ
بَيْنَكُمْ

"Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Dan demi Dzat yang jiwaku berada ditangan-Nya. Tidaklah kalian masuk surga sehingga kalian beriman, dan tidaklah kalian beriman sehingga kalian saling mencintai, tidakkah kalian ingin kuberitahukan sesuatu yang apabila kalian mengerjakannya, niscaya kalian akan saling menyintai? tebarkanlah salam diantara kalian!'" (HR. Ibnu Majah dan Muslim)

Dari hadits tersebut sangatlah jelas bahwa Islam menganjurkan untuk menebarkan salam. Sehingga, dengan membiasakan siswa memberi salam maka juga salah satu upaya untuk menanamkan akhlak Islami pada diri siswa.

Sapa; pembiasaan sapa yang diterapkan dalam kegiatan teater di MTs NU Sidoarjo yaitu siswa dibiasakan untuk senantiasa bertegur sapa ketika bertemu dengan teman maupun gurunya. Hal tersebut dapat menjaga hubungan dengan sesama manusia yang juga dianjurkan dalam Islam. Sehingga, pembiasaan tersebut dapat menanamkan sikap ramah pada diri siswa.

Sopan; dalam kegiatan teater di MTs NU Sidoarjo, siswa dibiasakan untuk bersikap sopan baik kepada guru maupun temannya. Karena perilaku sopan merupakan salah satu wujud menjaga hubungan dengan sesama manusia yang mana Islam sangat menjunjung tinggi hal tersebut. Sehingga dengan begitu diharapkan pada diri siswa tertanam sikap sopan dan saling menghormati.

Santun; kegiatan teater di MTs NU Sidoarjo juga menerapkan kebiasaan santun dalam berbicara baik dengan guru maupun temannya. Terlebih lagi teater merupakan salah satu bentuk seni yang di dalamnya terdapat kegiatan mengapresiasi. Sehingga, ketika siswa mengapresiasi sebuah karya maka lebih berhati-hati. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 263:

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ حَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتَبَعُهَا أَذْدَى وَاللَّهُ أَعْلَمُ حَلِيمٌ

"Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun."

b. Materi yang diberikan

Integrasi akhlak Islami dalam teater di MTs NU Sidoarjo juga dilakukan melalui materi yang diberikan, yaitu dengan menyisipkan nilai-nilai Islami pada setiap materi yang disampaikan. Dalam kegiatan teater di MTs NU Sidoarjo terdapat berbagai macam materi di antaranya drama, puisi, mendongeng dan lain sebagainya.

Drama yang ada pada kegiatan teater di MTs NU Sidoarjo ini tema dan dialognya disisipi dengan nilai-nilai Islami, tak terkecuali drama yang bertemakan umum. Jadi, ketika drama yang akan dimainkan bertemakan umum maka sebelumnya dalam menyusun naskah senantiasa memperhatikan nilai-nilai Islami. Sehingga, karya yang dihasilkan tetap sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam kegiatan teater di MTs NU Sidoarjo, salah satu kegiatannya adalah puisi. Sama halnya dengan drama, pembuatan puisi tema-tema yang dipilih juga bertemakan Islami dan mengandung pesan moral. Hal tersebut merupakan salah satu upaya integrasi akhlak Islami dalam teater.

Sehingga, integrasi akhlak Islami dalam teater di MTs NU Sidoarjo dilakukan dengan cara pembiasaan pada proses belajar mengajar dan menyisipkan nilai-nilai Islami pada materi yang disampaikan. Hal tersebut dilakukan agar tertanam akhlak Islami pada diri siswa kemudian tercermin pada kehidupan sehari-harinya.

D. Simpulan

Akhlik Islami adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang kemudian tercermin dalam kehidupan sehari-harinya baik melalui pikiran, perkataan maupun perbuatan dan menjadikan Al-Qur'an serta As-Sunnah sebagai pedoman. Sehingga, akhlak Islami sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari siswa guna membekali siswa dari pengaruh negatif.

Integrasi akhlak Islami dalam teater di MTs NU Sidoarjo dilakukan melalui pembiasaan pada proses belajar mengajar dan menyisipkan nilai-nilai Islami pada materi yang disampaikan. Sehingga, tertanam akhlak Islami pada diri siswa yang tercermin pada pikiran, perkataan maupun perbuatan dalam kehidupan sehari-harinya.

Daftar Rujukan

Adim, Abd. 2016. "Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar bin Ahmad Bardja."

Studia Insania 4(2):127-36.

Bafadhol, Ibrahim. 2017. "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 06(12):45-61.

Budiman, Agus dan Fahma Ismatullah. 2015. "Penerapan Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2014-2015." *At-Ta'dib* 10(1):155-75.

Hasan, Nur. 2019. "Elemen-Elemen Psikologi Islam dalam Pembentukan Akhlak." *Spiritualita* 3(1):105-23.

Jaeni. 2019. "Teater Sebagai Media Komunikasi Pendidikan." *Jurnal ASPIKOM* 3(6):1124-39.

Kurniawan, Syamsul. 2017. "Pendidikan Karakter dalam Islam: Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah." *Tadrib* 3(2):197-215.

Musfiqon, M. 2016. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. 5 ed. diedit oleh U. A. K. Kurniati. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Mz, Syamsul Rizal. 2018. "Akhlaq Islami Perspektif Ulama Salaf." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 07(1):67-100.

Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Sanika, Ervin dan Fathi Hidayah. 2018. "Program Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas (Studi Kasus di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019)." *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2(2):82-93.

Subahri. 2015. "Aktualisasi Akhlak dalam Pendidikan." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2(2):167-82.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. 4 ed. Jakarta: Kencana.